

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu jenis ruminansia yang memberikan kontribusi paling besar sebagai produsen daging dan pemenuhan kebutuhan gizi khususnya penyediaan protein hewani (Susanti et al., 2014). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan protein akan semakin meningkat sehingga kebutuhan terhadap daging juga akan terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi per kapita daging sapi dan daging kerbau pada tahun 2022 di Indonesia yang berpenduduk sekitar 274 juta jiwa diperkirakan sekitar 2,5 kilogram atau 695.390 ton. Penggemukan sapi merupakan peluang bisnis yang cukup berjangka panjang dan penuh harapan. Daging sapi diminati kapan pun dan di mana pun, dan dapat menghasilkan penjualan yang sangat baik, baik kepala maupun potongannya.

Usaha penggemukan sapi diawali dengan pembelian sapi pakan jantan berumur 2 sampai 2 setengah tahun, penggemukan 3 sampai 4 bulan, dan dijual kembali. Sapi potong mempunyai ciri pertumbuhan yang cepat dan kualitas daging yang sangat baik. Sapi ini digunakan sebagai hewan penggemukan dan diberi makan secara intensif selama beberapa bulan untuk mencapai pertambahan berat badan yang sesuai untuk disembelih. Memilih sapi potong yang baik merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan usaha Anda. Ukuran kinerja produksi sapi potong adalah pertambahan bobot badan harian.

Umumnya peternak tradisional masih menggunakan benih lokal dan belum sepenuhnya menerapkan pola manajemen perawatan yang baik dan benar. Pola pengembangan peternakan rakyat pada umumnya berskala sangat ekonomis dan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Usaha ternak sapi potong skala kecil belum muncul sebagai sumber pendapatan utama, namun usaha ternak sapi potong dapat dijadikan sebagai tabungan (Aisah dan Haris, 2022). Pengelolaan konservasi merupakan teknik yang biasa dilakukan oleh para peternak dalam beternak sapi potong. Pertumbuhan dan perkembangan sapi

potong yang baik dapat dicapai melalui sistem pemberian pakan yang disesuaikan dengan kebutuhan sapi potong.

Pengelolaan peternakan sapi meliputi pemberian pakan, pakan, kandang, tenaga kerja, kesehatan, dan pengobatan. Peternakan sapi merupakan salah satu industri peternakan yang mempunyai potensi besar sebagai penghasil daging karena kebutuhan daging sapi yang semakin meningkat. Produksi sapi di Indonesia didominasi oleh penggemukan dan pembiakan menurut sistem tradisional dengan menggunakan sumber daya manusia dan pakan yang tersedia (Aisah dan Haris, 2022). Dengan itu penulis ingin mengetahui secara langsung manajemen perkandangan sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dengan dilakukan Praktik Kerja Lapangan. Maka dari itu pada kegiatan Praktik kerja Lapangan (PKL) penulis mengambil judul Manajemen Perkandangan Sapi Potong.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen perkandangan sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk mengetahui manajemen perkandangan sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Praktek Kerja Lapang ini diharapkan penyusun secara khusus dan mahasiswa secara umum dapat mengetahui manajemen perkandangan sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.